

Kesiapan Ekspor untuk Produk Makanan dari Desa Waluran Mandiri Ciletuh-Palabuhanratu Unesco Global Geopark Sukabumi

Bambang Darmawan¹, Hizba Muhammad Sadida², Aulia Zikri Rahman³, Hanissa Okitasari⁴, Vina Dwiyanti⁵

^{1,2,3,4,5}Teknik Logistik, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: bambang_darmawan@upi.edu

Article History:

Received : 27 Juni 2022

Revised : 15 Agustus 2022

Accepted : 31 Agustus 2022

Keywords: *micro small medium enterprise, training, export activities, entrepreneurship, hanjeli*

Doi: 10.17509/letera.v2i2.50316

Kata kunci: UMKM, Pelatihan, Export, Kewirausahaan, Hanjeli

Abstract: *This Community Service activity is motivated by the limitations of the target audience in implementing product marketing strategies. The pandemic situation also affects the ratio of tourists visiting the Ciletuh area which directly affects the level of product sales marketed by business actors so that alternative strategies are needed in marketing products. The method of implementing this training activity includes the stages of analyzing the needs of residents in carrying out business activities, planning appropriate training models and media related to the insight of exporters' activities during the pandemic and post-pandemic, implementing activities, then in the final stage monitoring the program and evaluating the service activities of In the implementation of this service activity, there is enthusiasm from the community of waluran independent village SMEs to carry out export activities, but the understanding of exports is still quite minimal. The result of the training activities is an increase in people's knowledge of export products. The surrounding community is still in selling their daily products*

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan khalayak sasaran dalam menerapkan strategi pemasaran produk. Situasi pandemi juga mempengaruhi rasio wisatawan yang berkunjung ke daerah Ciletuh yang secara langsung mempengaruhi tingkat penjualan produk yang dipasarkan oleh pelaku usaha sehingga dibutuhkan strategi alternatif dalam memasarkan produk. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini meliputi tahapan analisa kebutuhan warga dalam melakukan kegiatan usaha, merencanakan model dan media pelatihan yang sesuai terkait dengan wawasan kegiatan eksportir pada masa pandemik dan pasca pandemik, pelaksanaan kegiatan, kemudian pada tahap akhir dilakukan monitoring program serta evaluasi dari kegiatan pengabdian. Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdapat antusiasme dari masyarakat para pelaku UKM desa waluran mandiri untuk melakukan kegiatan ekspor, namun wawasan pemahaman terkait ekspor masih cukup minim. Hasil dari kegiatan pelatihan adalah meningkatnya pengetahuan warga dalam produk ekspor. Masyarakat sekitar masih Dalam melakukan penjualan produk sehari-hari

Pendahuluan

Pertumbuhan usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus diakui sebagai kekuatan strategis dan signifikan untuk mempercepat pembangunan daerah. Pada tahun 2008, terdapat 48,9 juta UMKM (Sulila, 2021) di Indonesia, dan terbukti berkontribusi 53,28 persen terhadap PDB (Pendapatan Domestik Bruto) dan penyerapan 96,1 persen (Fatmasari Sukesti dan Setia Iriyanto, 2011). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai penopang perekonomian Indonesia (Darmawan, 2021) (Adidarma, 2011) juga menunjukkan kontribusi ekspor yang masih rendah karena hanya mencapai 14% dari total nilai ekspor nasional per tahun. Karena usaha kecil dan menengah merupakan mayoritas pelaku industri di sektor makanan dan minuman, sektor ini berperan penting dalam mendorong perekonomian masyarakat Indonesia (UKM). Menurut Raharja dkk., (2020) ekspor merupakan aktivitas mengirimkan barang dari daerah pabean yakni Indonesia ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku (Mustika, dkk., 2022). Selain itu, kegiatan ekspor dilakukan dari sebuah negara yang menghasilkan produksi barang dalam jumlah yang sangat banyak sehingga hasil produksinya dapat dikirimkan ke negara lain. Salah satu sektor yang cukup potensial untuk menghasilkan devisa negara adalah bisnis makanan (Rahayu et al., 2021). Namun, sektor ini hanya memberikan porsi yang sangat kecil dari total nilai ekspor negara. Selain itu, selama pandemi, pemerintah mendukung produk UKM (Widyasanti dkk., 2022) (Triwardhani dkk., 2021) agar bisa bertahan dari pandemi, agar UKM Indonesia (Samodro, 2018) lebih berdaya saing, lintas batas ke pasar global, dan mendorong Pemulihan Ekonomi Nasional, pemerintah menawarkan dukungan fiskal kepada UKM berorientasi ekspor (PEN) (Triwardhani dkk., 2021). Kegiatan ekspor (Rasbin, 2019) juga secara langsung meningkatkan devisa negara, meskipun terdapat tantangan-tantangan yang ditemui dari stakeholder yang sangat dirasakan pada saat pandemi seperti melemahnya permintaan dengan keadaan serba sulit (Setiawan, dkk., 2020) (Tambunan, 2009).

Berdasarkan Permendagri No. 13/M-DAG/PER/3/2012 tentang ketentuan Umum Dibidang Ekspor, bahwa ekspor dapat dilakukan oleh perorangan, perusahaan, lembaga/badan usaha, baik berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum (Kementerian Perdagangan, 2017). Selain itu dalam tahapan ekspor tersebut terdapat beberapa aturan lainnya mengenai pengelompokan barang ekspor (Tsani, dkk., 2021) (Wulandari, dkk., 2016), yaitu (1) barang-barang yang dibatasi ekspornya, (2) barang-barang yang dilarang ekspornya dan (3) barang-barang yang bebas ekspornya. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa fungsi ekspor dapat meningkatkan produk-produk di dalam negeri, termasuk di Pangandaran. Ekspor adalah proses perdagangan antar negara yang unik dan sekaligus kompleks. Masing-masing negara memiliki peraturan yang berbeda. Sistem ekspor banyak melibatkan pelaku yang bertindak sesuai dengan tugas dan kewajiban masing-masing. Pihak-pihak tersebut mempunyai alur kerja yang harus dipahami oleh setiap pebisnis ekspor impor. Semakin baik pemahaman terhadap proses ekspor akan semakin dapat mengantisipasi timbulnya biaya tak terduga. Perusahaan harus bisa menghindari biaya yang tidak seharusnya dibayarkan. Lebih jauh lagi, perusahaan harus bisa melakukan efisiensi biaya dalam proses clearance ekspor. Uraian tentang perlunya pemahaman tentang ekspor mengarahkan kepada beberapa hal : (1) Pelatihan seperti apa yang dibutuhkan? (2) Materi-materi pelatihan seperti apa yang sesuai untuk diberikan kepada para peserta. Pelatihan ekspor impor kali ini berfokus pada pengenalan ekspor dan prosedurnya. Peserta akan diberikan pengetahuan yang mendalam dan keterampilan melakukan ekspor impor kepabeanaan dan kepelabuhan. Peserta juga akan diberikan pengetahuan untuk memaksimalkan pemanfaatan fasilitas dan kemudahan yang disediakan Pemerintah (Kartika dkk., 2021).

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Teknik Logistik UPI mengambil topik dengan wilayah sasaran yaitu Warga Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi dan berada di zona Ciletuh Palabuhanratu UNESCO Global Geopark (CPUGG). Desa Waluran Mandiri merupakan salah satu dari 6 Desa wilayah Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi dimana desa ini memiliki luas sekitar 2.114 Ha terdiri dari 1.414 Ha daratan dan 700 Ha lahan basah dan hampir 95% penduduknya memiliki pekerjaan sebagai petani. Hampir mayoritas penduduk di desa waluran menanam beras putih, beras merah, beras hitam dan tanaman hanjeli. Tanaman hanjeli merupakan program unggulan Desa Wisata (Yulia dkk., 2021) (Gunawarman dkk., 2021) Waluran Mandiri, dan memiliki tanaman hanjeli seluas tiga hektar yang tersebar di Desa Waluran Mandiri. Letak desa ± 59 kilometer dari Ibu Kota Kabupaten Sukabumi Palabuhanratu, 201 kilometer dari Ibu Kota Provinsi Jawa Barat Bandung. Dan 215 kilometer dari Ibu Kota Negara Jakarta. Khalayak sasaran program

pengabdian kepada masyarakat melalui program pengembangan produk unggulan daerah (PPUPD) adalah masyarakat dan kelompok/kader PKK yang memiliki minat dan potensi untuk diberdayakan sebagai kelompok yang bergerak melalui *home industry* olahan hanjeli.

Analisis Permasalahan

Permasalahan yang dialami oleh khalayak sasaran adalah keterbatasannya dalam menerapkan strategi pemasaran produk. Komoditas hanjeli sedari dulu sudah dijadikan sebagai campuran beras, sereal, tape ketan dan bubur hanjeli. Produk hanjeli ini memiliki kelebihan pada zaman yang serba instan dan praktis karena bahan tepung berpotensi untuk dimanfaatkan dalam pembuatan bubur instan yang dapat disajikan dengan cepat (Kristian dan Theodora, 2016) (Tambunan, 2009). Produk olahan Hanjeli dapat dipasarkan ke manca negara dengan mengikuti standar pada negara tujuan ekspor dimana sebagai produk unggulan Desa (Andry, dkk., 2020) Waluran Mandiri sangat prospektif untuk dijadikan produk unggulan kuliner Wisata Ciletuh-Palabuhanratu *UNESCO Global Geopark* Sukabumi.

Permasalahan mendasar yang mendorong tim melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Desa Waluran Mandiri adalah sebagai berikut.

1. Eksplorasi potensi dari komoditas hanjeli masih dapat ditingkatkan mengingat daerah Ciletuh merupakan salah satu Unesco Global Geopark yang secara langsung memiliki daya tarik bagi para wisatawan.
2. Adanya pandemik juga mempengaruhi rasio wisatawan yang berkunjung ke daerah Ciletuh. Hal tersebut secara langsung mempengaruhi tingkat penjualan produk yang dipasarkan oleh pelaku usaha. Hal ini kemudian melatarbelakangi pemenuhan strategi yang sekiranya dapat dijadikan alternatif dalam memasarkan produk.
3. Hanjeli merupakan program unggulan Desa wisata Waluran Mandiri tetapi belum dipasarkan secara internasional

Metode

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar Desa Wisata Ciletuh tentang wawasan dalam strategi pemasaran produk sebagai solusi alternatif selain dari pemasaran produk secara konvensional (Nurmala, 2017). Kegiatan ini diawali dengan melakukan pendekatan analisis SWOT untuk mengetahui kondisi saat ini. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara dengan pelaku usaha untuk menganalisa kendala-kendala yang ditemui untuk kemudian menjadi tolak ukur dalam merumuskan rekomendasi. Setelah melakukan analisa berdasarkan data yang didapatkan, maka kemudian tim pengabdian akan meninjau ke lapangan untuk kemudian memberikan penyuluhan terkait strategi dalam memasarkan produk secara global. Kegiatan ekspor diyakini sebagai solusi yang tepat dan efektif pada masa pandemik seperti saat ini mengingat visibilitas atau jangkauan pemasaran (Arham dan Firmansyah, 2021) produk pada skala mikro mengalami penurunan dengan ditutupnya akses bagi wisatawan, baik wisatawan local maupun mancanegara (Nurmala, 2017). untuk berkunjung secara lanjut ke daerah wisata Ciletuh.

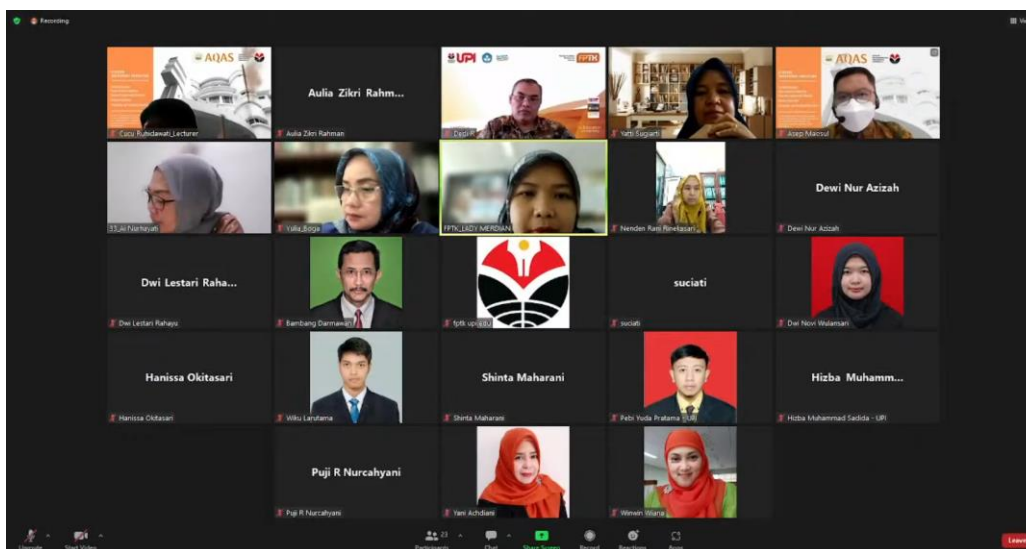
Oleh karena itu tim pengabdian akan terlebih dahulu menganalisa kebutuhan warga dalam melakukan kegiatan usaha usaha, kemudian pada tahap selanjutnya merencanakan model dan media pelatihan yang sesuai terkait dengan wawasan kegiatan eksportir pada masa pandemic dan pasca pandemic yang sesuai dengan karakteristik khalayak sasaran. Menentukan waktu dan tempat untuk pelatihan. Peran SDM atau masyarakat sangat dibutuhkan untuk bersinergi dalam menghadapi persoalan tersebut. Kemudian pada tahap akhir dilakukan monitoring program serta evaluasi dari kegiatan pengabdian

Kegiatan Pelatihan

Program Pelatihan Ekspor Untuk Produk Makanan Dari Hanjeli Desa Waluran Mandiri dilaksanakan dengan secara luar jaringan atau melakukan peninjauan secara langsung kepada khalayak sasaran. Adapun tahapan program Pelatihan Ekspor Untuk Produk Makanan dari Hanjeli Desa Waluran Mandiri dibagi menjadi beberapa tahap.

1. Analisis kebutuhan

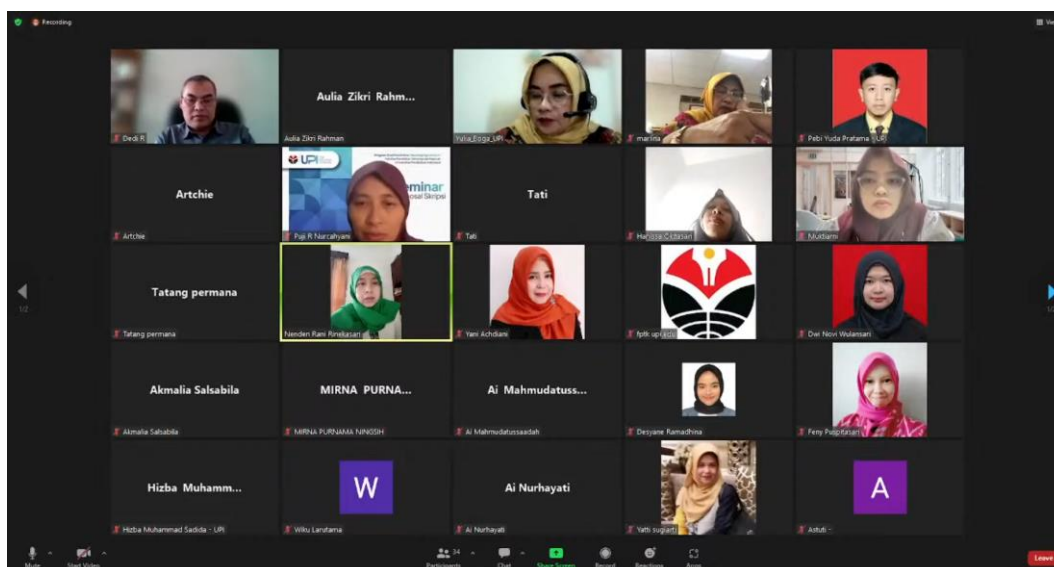
Kegiatan pertama yang dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan, data tersebut didapatkan dari hasil wawancara via konferensi zoom meeting pada tanggal 25 Mei 2022 Bersama dengan tim pengabdian lainnya yang sudah melakukan peninjauan lebih awal terkait dengan situasi dan kondisi yang terdapat pada lokasi pengabdian. Dokumentasi kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar.1.



Gambar 1. Analisis Kebutuhan

2. Rapat Koordinasi Tim Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tanggal 27 Juni 2022 dilakukan kembali pertemuan secara daring untuk menentukan kebutuhan dan permintaan terkait kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Pada pertemuan tersebut menetapkan bahwa pengabdian ini menentukan topik pelatihan ekspor pada masyarakat di desa Waluran.



Gambar 2. Rapat Koordinasi tim PkM

3. Pelatihan kepada warga desa ciletuh

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan secara langsung pada stakeholder yaitu masyarakat Desa Waluran Mandiri. Pemaparan materi dimulai dengan pembukaan sesi diskusi dari masyarakat Desa Waluran Mandiri sebagai peserta mengenai kondisi yang dialami dan

permasalahan yang ada dalam proses Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah memberikan edukasi terhadap masyarakat di wilayah Ekowisata Ciletuh Palabuhan Ratu UNESCO Global Geopark untuk lebih memahami proses kegiatan ekspor sehingga bisa memaksimalkan potensi komoditas yang dihasilkan dari wilayah tersebut. Kegiatan tersebut ditampilkan pada gambar 3.



Gambar 3. Aktivitas Pelatihan

Pada sesi ini, tim dosen Teknik Logistik menjelaskan materi mengenai ekspor, setelah dilaksanakan pemaparan materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif. Pelatihan antara narasumber dan peserta, dan diakhiri dengan pembagian modul dari masing-masing tema kepada peserta. Pemberian modul kepada peserta diharapkan dapat menambah semangat, ilmu serta wawasan bagi masyarakat Desa Waluran dalam memproduksi, mengolah, dan menjual hasil panennya.

Pada akhir sesi, setiap peserta diberikan kuesioner sebagai instrument untuk mendapatkan gambaran terkait kesiapan warga dalam melakukan kegiatan ekspor, pemahaman terhadap prosedur ekspor, informasi produk dan feedback tindak lanjut pelatihan yang dibutuhkan oleh warga.

Hasil dan Pembahasan

Dari pelatihan dan pendampingan yang sudah dilakukan, telah diberikan kuesioner kepada peserta dengan beberapa indikator yang menjadi tolak untuk dalam mendapatkan pengetahuan terhadap usaha yang telah dijalankan dan kondisi saat ini dari setiap stakeholder.

1. Bagian 1: Kesiapan Untuk Ekspor

Bagian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi masyarakat terkait ketertarikan dalam melakukan kegiatan ekspor dan standar apa saja yang telah diterapkan dalam pemenuhan *demand* atau permintaan. Berdasarkan kuesioner yang disebar, masyarakat memiliki ketertarikan yang tinggi untuk mengetahui aktivitas ekspor, dan tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut. Namun demikian dari 9 stakeholder atau pelaku usaha yang mengikuti kegiatan pelatihan belum memiliki standar kualitas produk sebelumnya. Maka, perlu adanya pendampingan lanjutan agar produk yang dihasilkan oleh masyarakat dapat diekspor ke berbagai negeri.

2. Bagian 2: Pemahaman Prosedur Ekspor

Bagian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan terkait seberapa besar tingkat pemahaman warga untuk kegiatan ekspor. yang telah dimiliki dari peserta sebelum mengikuti

pelatihan ekspor. Dari kuesioner didapatkan informasi bahwa mayoritas masyarakat pelaku usaha belum pernah mendapatkan informasi terkait kegiatan ekspor dalam bentuk pelatihan serupa atau informasi dari kegiatan sosialisasi dinas perdagangan dan perindustrian(DISPERINDAG). Stakeholder atau pelaku usaha belum memiliki badan usaha/CV, sertifikasi BPOM, dan sertifikat halal yang merupakan bentuk legalitas dari usaha yang dijalankan. Kemudian dari informasi yang didapatkan, warga masih belum memiliki sistem yang utuh dalam mempertahankan kualitas produk. Masyarakat masih memiliki pemahaman yang kurang terkait alur dan standar yang mereka lakukan untuk melakukan ekspor.

3. Bagian 3: Informasi Produk & Tidak Lanjut Pelatihan

Adapun dari hasil kuesioner serta tanya jawab dengan pelaku usaha, bahwa sebanyak 4 dari 9 orang pelaku usaha memilih untuk menjual komoditas yang dihasilkan kepada tengkulak dan sisanya memilih untuk menjual secara langsung kepada konsumen. Kemudian masyarakat belum memiliki Gudang untuk penyimpanan produk walaupun untuk beberapa komoditas memiliki volume yang besar dan waktu panen cukup singkat. Kemudian untuk beberapa produk olahan belum memiliki jenis pengemasan yang memenuhi standar. Maka dari itu, sangat di perlukannya pelatihan lanjutan agar masyarakat dapat merasakan dampaknya langsung dari olahan atau produk yang mereka ekspor ke berbagai negeri.

Adapun untuk pelatihan lanjutan yang disarankan adalah perbaikan dari proses bisnis yang dijalankan oleh pelaku usaha.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan Ekspor Untuk Produk Makanan Dari Hanjeli Desa Waluran Mandiri Ciletuh-Palabuhanratu Unesco Global Geopark Sukabumi yang sudah dilaksanakan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat Teknik Logistik FPTK UPI berupaya untuk memberikan edukasi terhadap proses ekspor yang diharapkan dapat menjadi acuan serta mendongkrak kemajuan UKM masyarakat sekitar. Warga desa Waluran Mandiri, khususnya para pelaku usaha memiliki minat untuk merintis usaha ekspor untuk komoditas yang mereka hasilkan. Materi pelatihan dalam bentuk tata cara dan regulasi terkait ekspor dan impor, akses pembiayaan dan promosi ke pasar luar negeri. Kegiatan pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan para peserta berdasarkan hasil evaluasi dalam bentuk peningkatan pengetahuan tentang ekspor. Program Pelatihan perlu ada keberlanjutan secara bertahap dan rutin sehingga UMKM dapat dibina dengan baik. Untuk membantu dalam mengatasi kendala dalam pemasaran ekspor, perlu hal-hal yang perlu pembinaan lebih lanjut adalah tentang materi legalitas formal, pengenalan tata cara dan prosedur ekspor, kepabeanan, bea cukai, serta syarat-syarat dalam memperoleh Pengenal Ekspor, materi perdagangan bebas dan lainlain

Ucapan Terima kasih

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Teknik Logistik FPTK UPI mengucapkan banyak terima kasih kepada tim PkM atas kerjasama dan kontribusi dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini. Tidak lupa kepada seluruh narasumber dan peserta serta mahasiswa Teknik Logistik FPTK UPI yang terlibat, dan Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia (FPTK UPI) sebagai tempat bernaung Tim PkM dalam mengembangkan serta mengimplementasikan keilmuan di bidang logistik.

Daftar Referensi

- Adidarma, W. (2011). *Strategi Produk untuk Mengatasi Hambatan Ekspor UKM Industri Kerajinan Indonesia*.
- Adry, M. R., Riani, N. Z., Akbar, U. U., & Sari, Y. P. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pengolahan Pangan Bagi Ibu Rumah Tangga. *Journal of Community Service*, 2(2), 177-184. <https://idm.or.id/JCS/index.php/JCS/article/view/48>.
- Arham, A., dan Firmansyah, A. (2021). *Strategi Peningkatan Ekspor UMKM Indonesia selama Pandemi Covid-19* (Vol. 21, Issue 1).
- Darmawan, B., Dwiyantri, V., Okitasari, H., Rahman, A. Z., dan Sadida, H. M., (2021). *Penguatan*

- Penyiapan Kompetensi Lulusan SMK Teknik Logistik yang Dibutuhkan Industri Logistik. LENTERA KARYA EDUKASI* 1(2), 61–69. <https://doi.org/10.17509/lentera.v1i2.35943>
- Gunawarman, A. A. G. R., Putra, I. B. G. P., & Ningsih, N. L. A. P. (2021). Pengembangan Daya Tarik Wisata Pura Kancing Gumi berbasis Wisata Budaya, Lingkungan Permukiman, dan Religi di Desa Sulangai, Petang-Badung. *LENERA KARYA EDUKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 82–92. <https://doi.org/10.17509/lentera.v1i2.36320>
- Kartika, D., Hamidah, I. N., Gaol, N. M. L., Hindun, S., Anggraeni, D. N., & Iskandar, S. (2021). Penyuluhan Tatanen dalam Meningkatkan Kompetensi Abad 21 Melalui Project Based Learning Berbasis STEM TDBA. *LENERA KARYA EDUKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 70–81. <https://doi.org/10.17509/lentera.v1i2.34552>
- Kementerian Perdagangan. (2017). Prosedur Ekspor. (<http://www.kemendag.go.id/> diakses 31 Agustus 2022)
- Kristiana dan Theodora, S. (2016). ‘Strategi Upaya Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Agrowisata Berbasis Masyarakat Kampung Domba Terpadu Juhut, Provinsi Banten’, *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(3), pp. 1–7
- Mustika, S., Tiara, A., & Corliana, T. (2022). Pelatihan Kewirausahaan guna Membangun Kemandirian Finansial bagi Anak-Anak Yatim di Yayasan Daarul Rahman. *Journal of Servite*, 4(1), 1–13.
- Nurmala, T. (2017). Respons pertumbuhan dan hasil tanaman hanjeli batu (*Coix lacrymajobil.*) akibat pupuk silika cair dan paclobutrazol *document* (2). (n.d.), *Jurnal Kultivasi* Vol. 16 (3) Desember 2017 Inovasi Penelitian, J., Evi Suryani Program studi Ilmu Ekonomi, O., Ekonomi Dan Bisnis Islam, F., & Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, U. (2021). *ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM (STUDI KASUS: HOME INDUSTRI KLEPON DI KOTA BARU DRIYOREJO)*. 1(8).
- Raharja, S., J., Natari, S, U., dan Sitio, N, M. (2020). Pelatihan Pemasaran Ekspor untuk Para Wirausahawan “*Marketing Export For Entrepreneur*” di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. 7 (3). 483-488. DOI: 10.24198/jppm.v7i3.29128
- Rahayu, D. L., Handayani, S., Azizah, D. N., & Suryadi, G. G. (2021). Pengembangan Kewirausahaan Produk Hasil Sampung Kulit Melinjo di Desa Karangtawang Kabupaten Kuningan , Jawa Barat. *LENERA KARYA EDUKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 160–166. <https://doi.org/10.17509/lentera.v1i3.43441>
- Rasbin, R. (2019). Strategi meningkatkan ekspor produk-produk usaha mikro kecil dan menengah Indonesia: Studi kasus di Kabupaten Sleman dan Kota Surabaya. *Kajian*, 24(3), 149-158
- Samodro. (2018). Upaya Meningkatkan Daya Saing Ekspor Produk UMKM Makanan dan Minuman Melalui Pengembangan Usaha dengan Berbasis pada Kearifan Lokal di Indonesia. *Seminar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*. 1(1), 130-137.
- Setiawan, I. R., Isa, I. G. T., Hestiana, S., dan Tsani, A. (2020). Kampung Eduwisata Hanjeli di Desa Waluran Mandiri Kabupaten Sukabumi. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.4382>
- Sulila, I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Covid-19 melalui Penguatan Aspek Manajemen dan Teknologi Pemasaran bagi UKM. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 6(4), 1096–1105. <https://doi.org/10.30653/002.202164.893>
- Tambunan, T. (2009). Facilitating small and medium enterprises in international trade (export): The case of Indonesia. In meeting of the Asia-Pacific Trade Economists’ Conference: TradeLed Growth in Times of Crisis, Bangkok, Thailand.
- Triwardhani, D., Aryani, L., & Suciati, R. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penguatan Promosi Menggunakan Sarana Medsos di UMKM Kelurahan Pasar Keong Kabupaten Lebak , Rangkasbitung. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 6(4), 1301–1305. <https://doi.org/10.30653/002.202164.105>
- Tsani, A., Rini, N. K., dan Setiawan, I. R. (2021). Kewirausahaan Kelompok Wanita Tani Sebagai Penggerak Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Eduwisata Hanjeli Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 9(2), 165. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v9i2.310>

- Widyasanti, A., Elisa, F., Indriany, A., Andru, B., Tri, N., & Jennifer, T. (2022). Pelaksanaan Social Campaign Pemanfaatan Jeruk Nipis dan Jahe sebagai Bahan Baku Desinfektan Alami (Implementation of Social Campaign for The Utilization of Lime Orange and Ginger as Raw Material of Natural Desinfectant). *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(3), 271–279.
- Wulandari, R., Polla, J. R., dan Novita, N. (2016). Analisis peningkatan daya saing ekspor UMKM Cenderamata di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 7(01), 34- 40.
- Yulia, C., Subekti, S., Nikmawati, E. E., & Maosul, A. (2021). Pengembangan Wisata Kulindes (Kuliner Pedesaan) Berbasis Pangan Lokal Di Desa Pangauban Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat. *LENTERA KARYA EDUKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 153–159. <https://doi.org/10.17509/lentera.v3i1.42204>